

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit rongga mulut merupakan salah satu masalah kesehatan utama. Salah satu penyakit rongga mulut yang paling banyak diderita oleh masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia adalah karies (Harfika *et al.*, 2013). Menurut hasil Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi karies anak umur 5-9 tahun mencapai angka 92,6% sedangkan pada umur 10-14 tahun mencapai 73,4% (BPPK Kemenkes RI, 2018). Menurut WHO pada tahun 2016 sekitar 60-90% karies terjadi pada anak. Hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa negara termasuk Indonesia menyatakan bahwa 90-100% usia anak dibawah 18 terserang karies (Katli, 2018).

Anak pada usia 6-12 tahun rentan terkena karies karena pada usia ini anak mengonsumsi makanan dan minuman sesuai keinginannya, seperti mengonsumsi makanan yang bersifat kariogenik (Worotitjan *et al.*, 2013). Karies umumnya dialami oleh hampir 89% anak-anak di bawah usia 12 tahun di Indonesia (Maulida *et al.*, 2014). Menurut Katli (2018), pada tahun 2013, jika berdasarkan kelompok umur, golongan umur 10-12 tahun yang menderita karies gigi adalah sebesar 66,8–69,5%.

Pencegahan karies pada anak menjadi tanggung jawab orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan pencegahan karies yang berbasis

program kebersihan mulut, saran diet dan penggunaan fluoride secara rasional efektif dan murah (Martins *et al.*, 2016).

Makanan yang mengandung vitamin dan berbagai elemen serta senyawa seperti (kalsium, fosfat, fluoride) dapat mendukung remineralisasi struktur gigi (Pantelinac *et al.*, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Thorgilsson dan Unnlaugsdóttir (2010) menyatakan bahwa kandungan fluor yang ada di dalam ikan akan mengurangi resiko terjadinya karies gigi. Penelitian tentang asupan kalsium yang baik berpengaruh pada tulang dan gigi sudah dibuktikan oleh Aryati dan Dharmayanti (2014) dengan menyatakan bahwa ikan teri mengandung kalsium yang dapat memperkuat struktur gigi.

Kandungan protein pada ikan dapat memperkuat gigi. Salah satu fungsinya terlibat dalam pembentukan dentin, sementum, ligament periodontal, gingiva dan tulang (Pflipsen dan Zenchenko, 2017). Penelitian tentang asupan protein dapat memperkuat komponen gigi telah dibuktikan oleh Aryati dan Dharmayanti (2014) menyatakan bahwa ikan teri mengandung protein yang dapat memperkuat struktur gigi. Karena memiliki banyak manfaat yang baik untuk tubuh Al-Qur'an menganjurkan kita untuk mengonsumsi ikan seperti yang terdapat pada Q.S An-Nahl ayat 14:

Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى  
الْفُلَّكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya, “Dan Dia-lah (Allah) yang menundukan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan darinya daging yang segar (ikan), dan kamu dapat

mengeluarkan darinya (lautan itu) perhiasan yang kamu pakai, serta kamu dapat melihat bahtera yang berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur (Qs. An-Nahl/16 : 14)”.

Kelurahan Tugurejo kecamatan Tugu kota Semarang merupakan daerah yang banyak terdapat tambak. Wilayah kelurahan Tugurejo berbatsan langsung dengan laut Jawa dan dapat dikatakan sebagai daerah pesisir. Luas lahan yang dijadikan tambak yaitu sekitar 535.808 Ha dan merupakan penghasil perikanan tambak terbesar di Semarang dengan produksi sebesar 297,61 ton (Faiq *et al.*, 2012). Ikan yang banyak dikonsumsi masyarakat daerah pesisir juga memiliki kandungan fluor yang berguna untuk mencegah terjadinya karies (Fitriyanti *et al.*, 2018). Penelitian yang telah dilakukan (Irianto dan Giyami, 2015) semua ikan memiliki kandungan fluor yang terdapat pada dagingnya sebesar (1–4 µg/g).

Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi ikan tambak terhadap status DMF-T anak usia sekolah dasar SDN 2 Tugurejo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan konsumsi ikan tambak terhadap status DMF-T pada anak usia sekolah dasar (6-12 th) SDN 2 Tugurejo Kota Semarang?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan konsumsi ikan tambak terhadap status DMF-T pada anak usia sekolah dasar (6-12 th) SDN 2 Tugurejo Kota Semarang.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status DMF-T pada anak usia sekolah dasar (6-12 th).
- b. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kandungan ikan tambak terhadap status DMF-T.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang Ilmu Kedokteran Gigi, serta berbagai profesi yang terkait agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk orang tua anak usia sekolah dasar (6-12 th) tentang pentingnya manfaat konsumsi ikan tambak terhadap status DMF-T nya.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.1** Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
(Aryati dan Dharmayanti, 2014)	Manfaat Ikan Teri Segar ( <i>Stolephorus Sp</i> ) Terhadap Pertumbuhan Tulang dan Gigi	Penggunaan variabel penelitian yang berbeda, saya menggunakan ikan tambak dan membahas pengaruh konsumsi ikan tambak terhadap status DMF-T.
(Worotitjan <i>et al.</i> ,2016)	Pengalaman karies gigi serta pola makan dan minum pada anak sekolah dasar di desa Kiawi Kecamatan Kawangkoang Utara	Penelitian ini untuk mengetahui pengalaman karies siswa sekolah dasar berdasarkan pola makannya. Sedangkan penelitian saya ingin mengetahui hubungan konsumsi ikan tambak terhadap status DMF-T anak usia sekolah dasar.
(Fitriyanti <i>al.</i> ,2018)	Perbedaan Pola Konsumsi Ikan dan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Th) Di Daerah Pesisir Dan Non Pesisir Kabupaten Jepara Tahun 2012	Tempat penelitiannya berbeda dan konsumsi ikan laut jika penelitian saya menggunakan ikan tambak.